

---

---

## POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP ANAK DARI KELUARGA BROKEN HOME DI MTS ASY- SYAFI'YAH PINGGIR

**Elbina Mamla Sa'idah**  
STAI Hubbulwathan Duri  
[elbina1987@gmail.com](mailto:elbina1987@gmail.com)

**Aminah**  
STAI Hubbulwathan Duri  
[aminah19003753@gmail.com](mailto:aminah19003753@gmail.com)

**Abstract:** *This thesis discusses "Parents' parenting styles for children from broken home families at MTs Asy-Syafi'iyah Pinggir". The problem discussed in this thesis is how parents care for children from broken home families at MTs Asy-Syafi'Iyah Pinggir. This study uses a qualitative approach to the type of Phenomonology research. This study aims to find out what type of parenting is used by parents from broken home families at MTs Asy-Syafi'Iyah Pinggir. Source of data in this study using primary data and secondary data. Data collection methods used are obseroation, interviews, questionnaires and documentation. The number of samples is 3 students of MTs Asy-Syafi'Iyah on the edge with the initials GP, KA, MT with a background of divorced and widowed parents, and parents who are intact but busy working. The results of research on GP's initial parenting style used is authoritarian parenting. If the GP violates rules such as smoking and skipping school, parents will punish him. The parenting style used by KA parents is democratic parenting, which is giving freedom but still under the supervision of parents, such as trains being allowed to go out at night but no later than 10 o'clock and if the train is late at night they wait until they come home. Meanwhile, the parenting style used by parents from MT is permissive parenting because parents pay very little attention to their children due to being busy working.*

**Keywords:**  
*parenting, broken home*

**Abstrak:** *Skripsi ini membahas mengenai "Pola asuh orangtua terhadap anak dari keluarga broken home di MTs Asy-Syafi'iyah Pinggir". Adapun permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana pola asuh orangtua terhadap anak dari keluarga broken home di MTs Asy-Syafi'Iyah Pinggir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tipe pola asuh apa yang digunakan orangtua dari keluarga broken home di MTs Asy-Syafi'Iyah Pinggir. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, Angket dan dokumentasi. Adapun jumlah sampel adalah 3 siswa MTs Asy-Syafi'Iyah pinggir yang berinsial GP, KA, MT dengan latar belakang orangtua cerai mati, cerai hidup, dan orangtua yang masih utuh namun sibuk bekerja.*

*Hasil penelitian orangtua insial GP pola asuh yang digunakan adalah pola asuh Otoriter jika GP melanggar peraturan seperti merokok dan bolos dari sekolah orangtua akan menghukumnya. Pola asuh yang digunakan orangtua KA adalah pola asuh Demokratis yaitu memberikan kebebasan namun masih dalam pengawasan orangtua, seperti KA diperbolehkan keluar malam namun paling lama jam 10 dan jika malam KA ditunggu sampai pulang. sedangkan pola asuh yang digunakan orangtua dari MT adalah pola asuh permisif karena orangtua sangat kurang perhatian terhadap anaknya akibat sibuk bekerja.*

**Kata Kunci:**  
*pola asuh, broken home*

## **PENDAHULUAN**

Pola asuh orangtua dalam keluarga berarti kebiasaan orangtua, ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Kegiatan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi yang tercipta dengan cinta, dan kasih sayang kemudian memposisikan anak yang harus dibina, dibimbing, dan dididik. Kondisi keluarga yang baik akan berpengaruh positif dan sebaliknya kondisi keluarga yang buruk akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan anak.

Fenomena anak broken home yang mengalami kurangnya perhatian dan kasih sayang akan mengganggu perkembangannya, sering diberitakan baik dimedia massa cetak maupun online. Salah satu contoh diantaranya ialah; anak korban perceraian kehidupannya menjadi terlantar, melakukan tindak kriminalitas, tak terurus hingga terjerumus kepergaulan bebas. Terlebih lagi jika anak korban broken home masih dalam tahap tumbuh kembang yang seharusnya membutuhkan banyak kasih sayang dan bimbingan orang tua. Hal ini diperburuk dengan ketidaksiapan pasangan suami istri saat menikah hingga terjadi perceraian.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, peneliti melakukan wawancara pada salah satu guru di MTs Asy-Syafi'iyah Pinggir Beliau menyatakan bahwa dari 123 siswa terdapat ada 3 siswa yang berasal dari keluarga broken home baik itu karena perceraian, dan kesibukan orangtua sehingga kurang peduli pada anak-anaknya.

Menurut Meike Makagingge Dkk menggambarkan bahwa pola asuh orangtua akan mempengaruhi permasalahan pada anak yaitu salah satunya yang paling berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak adalah intensitasnya dan kualitas kemampuan orang tua dalam mengasuh anak. (2019:119).

Keluarga yang seharusnya berfungsi secara instuitif merasakan perasaan kasihsayang, suasana yang nyaman dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dalam menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga. Namun dalam keluarga broken home hal ini justru tidak tercipta. Pada prinsipnya, pola pengasuhan

anak dalam suatu keluarga dilakukan oleh kedua orangtua, dan secara tidak langsung pengasuhan anak dibantu oleh kerabat dekat, misalnya ketika ayah dan ibu bekerja, anak ditiptkan pada nenek. Jika terjadi perceraian, ayah atau ibu biasanya akan menikah lagi untuk mengembalikan keadaan keluarga seperti sedia kala sehingga figure ayah atau ibu tetap ada.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, lokasi penelitian ini di MTs Asy-Syafi'iyah Pinggir Kecamatan Pinggir, Waktu penelitian ini dilakukan lebih kurang 3 bulan, terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan juni 2023 di MTs Asy-Syafi'iyah Pinggir. partisipantnya adalah Guru, orangtua yakni ibu dan nenek dari siswa yang broken home.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penyajian data hasil penelitian, peneliti sebarakan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini: Bagaimana pola asuh anak dari keluarga broken home di MTs Asy-Syafi'iyah Pinggir.

Fenomenologi Atas Siswa Gp	
Nama Subyek	: GP
Tempat/Tanggal lahir	: Kuta Parit, 2009-02-16
Jenis kelamin	: Laki-laki
Nama ayah	: Junaidi
Nama ibu	: Lismawati
Pekerjaan orangtua	
Ayah	: Usaha Bengkel
Ibu	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Jl. M.Salim, Pinggir
Data Hasil Penelitian fenomenologi Atas Nama GP	

Indikator Pola Asuh Otoriter	Butir Soal	Skor Soal			
		4	3	2	1
Kekuasaan orangtua amat dominan	Orangtua saya tidak mengizinkan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, bimbingan belajar, les privat, dll) diluar jam sekolah.	4	-	-	-
	Orangtua melarang saya ketika mau menginap dirumah teman.	-	3	-	-
	Orangtua mengharuskan saya banyak belajar sedikit bermain.	-	3	-	-
	Orangtua saya mengharuskan saya belajar diakhir pekan.	-	3	-	-
	Orangtua saya selalu memaksa kan pendapat mereka.	-	-	-	1
	Orangtua membuat peraturan dan saya wajib menjalankannya.	-	3	-	-
	Orangtua memaksa saya melakukan perintah yang diberikan, meskipun mengecewakan hati saya.	-	3	-	-
Anak tidak diakui Pribadi	Disaat nilai ulangan saya jelek maka orangtua akan marah.	-	3	-	-
	Komunikasi dengan orangtua sangat minim (jarang berkomunikasi dengan orangtua).	-	-	-	1
	Orangtua jarang menanyakan prestasi yang saya raih disekolah.	-	-	2	-
	Orangtua selalu membatasi saya bermain gadget.	-	3	-	-
Kontrol terhadap tingkahlaku anak sangat ketat	Orangtua saya akan marah-marah ketika saya malas belajar.	4	-	-	-
	Orangtua menentukan sepenuhnya masa depan saya cerah.	-	3	-	-
	Orangtua membatasi saya dalam bergaul.	4	-	-	-
Orangtua akan menghukum anak jika anak tidak patuh	Orangtua akan menghukum saya jika saya melakukan hal yang menyimpang.	-	3	-	-
	Orangtua akan menghukum saya jika saya pulang larut malam.	-	3	-	-
	Jika saya tidak mendengarkan perintah orangtua, maka orangtua akan mencubit saya	-	3	-	-

	Orangtua saya menghukum jika saya selalu main hp.	4	-	-	-
	Orangtua akan menghukum saya jika saya bolos sekolah.	4	-	-	-
	Orangtua akan memarahi saya jika saya melawan perkataannya , bila benar menurut orangtua saya.	4	-	-	-
<b>TOTAL</b>		24	33	2	2
<b>TOTAL SKOR SOAL</b>		61			
Indikator Pola Asuh Demokratis	Butir Soal	Skor Soal			
		4	3	2	1
Orangtua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadikan cita-cita, harapan, dan kebutuhan mereka	Ketika prestasi saya menurun orangtua tidak langsung memarahi saya tetapi menanyakan kenapa prestasi saya menurun.	4	-	-	-
	Orangtua mendukung cita-cita yang saya inginkan.	-	3	-	-
	Orangtua memenuhi kebutuhan saya jika itu terbaik untuk saya.	-	3	-	-
Pola asuh demokratis ada kerjasama yang harmonis antara orangtua dan anak	Orangtua mendengarkan cerita keseharian saya.	-	3	-	-
	Saya sering membahas hobi saya dengan orangtua saya.	-	-	2	-
	Orangtua saya memperbolehkan saya melakukan kegiatan yang saya suka, asalkan kegiatan tersebut membawa dampak positif.	-	-	2	-
	Orangtua memberi penjelasan terlebih dahulu ketika melarang anaknya melakukan suatu hal.	-	-	2	-
	Orangtua saya selalu memberikan arahan tentang perbuatan baik dan buruk.	-	3	-	-
Anak diakui sebagai pribadi, sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta dipupuk dengan baik	Orangtua saya memberikan kebebasan untuk menentukan cita-cita saya.	-	-	2	-
	Orangtua selalu memberikan pujian ketika saya memenangkan suatu perlombaan.	-	3	-	-
	Orangtua selalu menemani saya belajar.	-	3	-	-
Karena sifat orangtua yang demokratis,	Orangtua memperbolehkan saya bergaul dengan siapa saja	-	3	-	-

mereka akan membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka	asalkan, membawa dampak yang baik.				
	Orangtua saya selalu mengingatkan agar saya belajar dengan baik disekolah.	4	-	-	-
	Orangtua saya mengingatkan saya agar selalu menghormati guru.	4	-	-	-
	Permasalahan yang saya ceritakan kepada orangtua saya mendapatkan yang baik dari orangtua.	-	3	-	-
	Orangtua mengingatkan saya untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.	4	-	-	-
Ada kontrol orangtua yang tidak kaku	Orangtua saya memperbolehkan saya menonton televisi setiap hari.	-	-	2	-
	Orangtuamemperbolehkan saya main gadget asalkan ingat dengan kewajiban.	-	3	-	-
	Jika saya pergi keluar untuk mengerjakan tugas kelompok, orangtua selalu menanyakan dengan siapa saya keluar.	-	3	-	-
<b>TOTAL</b>		16	30	10	
<b>TOTAL SKOR SOAL</b>		56			
Indikator Pola Asuh Permisif	Butir Soal	Skor Soal			
		4	3	2	1
Orangtua memberikan kebebasan penuh pada anak.	Orangtua membiarkan saya setiap apa saja yang saya lakukan sesuai keinginan saya.	-	-	2	-
	Orangtua saya tidak pernah melarang saya bergaul dengan siapapun.	-	-	-	1
Dominasi pada anak	Orangtua tidak mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas sekolah.	-	-	-	1
	Orangtua tidak membantu saya mengerjakan tugas sekolah.	-	-	-	1
	Orangtua mendukung semua yang saya lakukan.	-	-	2	-
Sikap longgar atau kebebasan dari orangtua	Jika saya melakukan kesalahan, orangtua tidak pernah memberi hukuman.	-	-	-	1
	Orangtua saya memperbolehkan saya bermain, sesuka hati saya.	-	-	-	1

	Orangtua saya tidak memberikan batasan pulang malam jam berapa saja asalkan saya tetap pulang.	-	-	-	1
Tidak ada pembimbing dan pengarahan dari orangtua	Orangtua tidak pernah menanyakan kapan saya harus belajar, karena semua diserahkan kepada saya.	-	-	-	1
	Disaat saya melakukan kesalahan, orangtua tidak memperingatkan saya.	-	-	-	1
	Orangtua selalu membiarkan saya dalam bertindak tanpa harus dibimbing.	-	-	2	-
Kontrol dan perhatian orangtua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada	Disaat saya menghadapi masalah dalam belajar, orangtua tidak pernah membantu masalah yang saya hadapi.	-	-	-	1
	Orangtua tidak menanyakan tentang perlengkapan sekolah saya yang sudah tidak ada .	-	-	2	-
	Orangtua tidak mengingatkan saya belajar.	-	-	-	1
	Orangtua tidak pernah memarahi saya walaupun prestasi saya menurun.	-	-	2	-
	Orangtua saya sibuk dengan pekerjaannya	-	-	-	1
<b>TOTAL</b>		-	-	10	11
<b>TOTAL SKOR SOAL</b>		21			

Keterangan:

STS : Sangat tidak sering

TS : Tidak sering

S : Sering

SS : Sangat Sering

Nilai:

1 = STS

2 = TS

3 = S

4 = SS

Dari hasil wawancara dengan Guru walikelas GP, beliau menyatakan bahwa GP anak yang berasal dari orangtua yang bercerai kemudian ibu menikah lagi dan gejala yang ditemukan pada siswa insial GP adalah sering bolos sekolah

dan suka merokok serta jarang mengerjakan tugas. GP tinggal bersama ibunya dan ayah sambungnya yang memiliki empat orang anak dan anak dari ibu GP juga ada empat orang anak juga ikut tinggal bersama. GP merupakan anak terakhir dari ibu dan ayah kandungnya, pekerjaan ibu GP hanya ibu rumah tangga dan tidak memiliki pekerjaan sampingan, ayah sambung GP juga memiliki bengkel didepan rumah. Ayah GP merupakan orang yang tegas dalam disiplin anak seperti agar anak tidak merokok dan bolos sekolah, ayah GP juga mengatakan jika GP merokok atau bolos sekolah akan menghukum GP seperti tidak dikasih keluar rumah sementara waktu dan tidak diberikan untuk bermain gadget

Berdasarkan dari data hasil yang peneliti observasi, wawancara dengan orangtua dan guru, serta data hasil angket yang diberikan kepada anak maka dapat diketahui bahwa pola asuh yang digunakan orangtua GP adalah pola asuh otoriter dengan total skor tertinggi 61 dapat dilihat dari angket yang diberikan kepada saudara GP.

#### Fenomenologi Atas Siswa KA

Nama Subyek : KA  
 Tempat/Tanggal lahir : Simpang D, 2009-05-10  
 Jenis kelamin : perempuan  
 Nama ayah : Sugiono  
 Nama ibu : Siti Titin Azmi  
 Pekerjaan orangtua  
 Ayah : wiraswasta  
 Ibu : -  
 Alamat : Jl.Bahorok Pinggir

#### Data Hasil Penelitian fenomenologi Atas Nama KA

Indikator Pola Asuh Otoriter	Butir Soal	Skor Soal			
		4	3	2	1
Kekuasaan orangtua amat dominan	Orangtua saya tidak mengizinkan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, bimbingan belajar, les privat, dll) diluar jam sekolah.	-	-	2	-
	2. Orangtua melarang saya ketika mau menginap dirumah teman.	-	3	-	-
	3. Orangtua mengharuskan saya banyak belajar sedikit bermain.	-	-	2	-
	Orangtua saya mengharuskan saya belajar diakhir pekan.	-	-	-	1
	Orangtua saya selalu memaksa	-	-	2	-

	kan pendapat mereka.				
	Orangtua membuat peraturan dan saya wajib menjalankannya.	-	-	2	-
	Orangtua memaksa saya melakukan perintah yang diberikan, meskipun mengecewakan hati saya.	-	-	2	-
Anak tidak diakui Pribadi	Disaat nilai ulangan saya jelek maka orangtua akan marah.	-	-	2	-
	Komunikasi dengan orangtua sangat minim (jarang berkomunikasi dengan orangtua).	-	-	2	-
	Orangtua jarang menanyakan prestasi yang saya raih disekolah.	-	-	-	1
	Orangtua selalu membatasi saya bermain gadget.	-	-	-	1
Kontrol terhadap tingkahlaku anak sangat ketat	Orangtua saya akan marah-maraha ketika saya malas belajar.	-	-	2	-
	Orangtua menentukan sepenuhnya masa depan saya cerah.	-	-	2	-
	Orangtua membatasi saya dalam bergaul.	-	-	2	-
Orangtua akan menghukum jika anak tidak patuh	Orangtua akan menghukum saya jika saya melakukan hal yang menyimpang.	-	-	2	-
	Orangtua akan menghukum saya jika saya pulang larut malam.	-	3	-	-
	Jika saya tidak mendengarkan perintah orangtua, maka orangtua akan mencubit saya	-	-	2	-
	Orangtua saya menghukum jika saya selalu main hp.	-	-	2	-
	Orangtua akan menghukum saya jika saya bolos sekolah.	-	-	2	-
	Orangtua akan memarahi saya jika saya melawan perkataannya , bila benar menurut orangtua saya.	-	-	2	-
TOTAL		-	6	30	3
TOTAL SKOR SOAL		39			
Indikator Pola Asuh Demokratis	Butir Soal	Skor Soal			
		4	3	2	1

Orangtua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadikan cita-cita, harapan, dan kebutuhan mereka	Ketika prestasi saya menurun orangtua tidak langsung memarahi saya tetapi menanyakan kenapa prestasi saya menurun.	4	-	-	-
	Orangtua mendukung cita-cita yang saya inginkan.	-	3	-	-
	Orangtua memenuhi kebutuhan saya jika itu terbaik untuk saya.	-	3	-	-
Pola asuh demokratis ada kerjasama yang harmonis antara orangtua dan anak	Orangtua mendengarkan cerita keseharian saya.	4	-	-	-
	Saya sering membahas hobi saya dengan orangtua saya.	4	-	-	-
	Orangtua saya memperbolehkan saya melakukan kegiatan yang saya suka, asalkan kegiatan tersebut membawa dampak positif.	4	-	-	-
	Orangtua memberi penjelasan terlebih dahulu ketika melarang anaknya melakukan suatu hal.	4	-	-	-
	Orangtua saya selalu memberikan arahan tentang perbuatan baik dan buruk.	-	3	-	-
Anak diakui sebagai pribadi, sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta dipupuk dengan baik	Orangtua saya memberikan kebebasan untuk menentukan cita-cita saya.	-	3	-	-
	Orangtua selalu memberikan pujian ketika saya memenangkan suatu perlombaan.	-	3	-	-
	Orangtua selalu menemani saya belajar.	-	3	-	-
Karena sifat orangtua yang demokratis, mereka akan membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka	Orangtua memperbolehkan saya bergaul dengan siapa saja asalkan, membawa dampak yang baik.	-	-	-	1
	Orangtua saya selalu mengingatkan agar saya belajar dengan baik disekolah.	4	-	-	-
	Orangtua saya mengingatkan saya agar selalu menghormati guru.	-	3	-	-
	Permasalahan yang saya ceritakan kepada orangtua saya mendapatkan yang baik dari orangtua.	4	-	-	-

	Orangtua mengingatkan saya untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.	4	-	-	-
Ada kontrol orang tua yang tidak kaku	Orangtua saya memperbolehkan saya menonton televisi setiap hari.	-	-	2	-
	Orangtuamemperbolehkan saya main gadget asalkan ingat dengan kewajiban.	-	3	-	-
	Jika saya pergi keluar untuk mengerjakan tugas kelompok, orangtua selalu menanyakan dengan siapa saya keluar.	4	-	-	-
TOTAL		36	24	2	1
TOTAL SKOR SOAL		63			
Indikator Pola Asuh Permisif	Butir Soal	Skor Soal			
		4	3	2	1
Orangtua memberikan kebebasan penuh pada anak.	1. Orangtua membiarkan saya setiap apa saja yang saya lakukan sesuai keinginan saya.	-	3	-	-
	2. Orangtua saya tidak pernah melarang saya bergaul dengan siapapun.	-	3	-	-
Dominasi pada anak	1.Orangtua tidak mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas sekolah.	-	-	-	1
	2. Orangtua tidak membantu saya mengerjakan tugas sekolah.	-	-	2	-
	Orangtua mendukung semua yang saya lakukan.	4	-	-	-
Sikap longgar atau kebebasan dari orangtua	Jika saya melakukan kesalahan, orangtua tidak pernah memberi hukuman.	-	-	-	1
	Orangtua saya memperbolehkan saya bermain, sesuka hati saya.	-	-	2	-
	Orangtua saya tidak memberikan batasan pulang malam jam berapa saja asalkan saya tetap pulang.	-	-	2	-
Tidak ada dan dari pembimbing pengarahannya orangtua	Orangtua tidak pernah menanyakan kapan saya harus belajar, karena semua diserahkan kepada saya.	-	-	-	1
	Disaat saya melakukan kesalahan,orangtua tidak	-	-	-	1

	memperingatkan saya.				
	Orangtua selalu membiarkan saya dalam bertindak tanpa harus dibimbing.	-	-	2	-
Kontrol dan perhatian orangtua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada	Disaat saya menghadapi masalah dalam belajar, orangtua tidak pernah membantu masalah yang saya hadapi.	-	-	-	1
	Orangtuatidak menanyakan tentang perlengkapan sekolah saya yang sudah tidak ada .	-	-	-	1
	Orangtua tidak mengingatkan saya belajar.	-	-	-	1
	Orangtua tidak pernah memarahi saya walaupun prestasi saya menurun.	-	-	2	-
	Orangtua saya sibuk dengan pekerjaannya	-	-	2	-
TOTAL		4	4	12	7
TOTAL SKOR SOAL		29			

Keterangan:

STS : Sangat tidak sering

TS : Tidak sering

S : Sering

SS : Sangat Sering

Nilai:

1 = STS

2 = TS

3 = S

4 = SS

Dari hasil wawancara dengan guru walikelas mengenai Siswa yang berinisial KA bahwa KA merupakan anak perceraian orang tua (cerai mati). Gejala yang ditemukan peneliti pada anak yang berinsial KA melalui wawancara dengan walikelas serta hasil observasi peneliti bahwa KA selalu melawan/menentang guru, dan berkata kasar tidak peduli walaupun ada guru yang sedang mengajarkannya. KA merasakan kurang kasih sayang dari orangtuanya sejak terjadinya perceraian orangtuanya, mentalnya terganggu dan membuatnya tidak semangat belajar lagi. Hak asuh KA jatuh pada neneknya, ayah KA menikah dua kali dan keduanya bercerai, dari istri pertama memiliki anak satu dan ikut juga tinggal bersama neneknya, KA memiliki adik kembar yang ikut bersama ibunya, sementara KA ikut tinggal bersama nenek, kakeknya dan

kakak tirinya, dari hasil wawancara dengan orangtua (nenek) KA Bahwa ayah KA bekerja dikandis dan sangat jarang pulang. Nenek KA memiliki kerja sampingan seperti menjual pisang yang sudah masak ke pasar.

Berdasarkan dari data hasil yang peneliti observasi, peneliti melakukan wawancara dengan orangtua dan guru serta data hasil angket yang diberikan kepada anak maka dapat diketahui bahwa pola asuh yang digunakan orangtua KA adalah pola asuh demokratis dengan total skor tertinggi 63 dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada saudara KA.

#### Fenomenologi Atas Siswa MT

Nama Subyek : MT  
 Tempat/Tanggal lahir : Bengkalis, 2008-04-12  
 Jenis kelamin : laki-laki  
 Nama ayah : Sutrisno  
 Nama ibu : Heni Hartati  
 Pekerjaan orangtua  
 Ayah : wiraswasta  
 Ibu : Staff kantor camat  
 Alamat : Jl. Lintas Duri Pekanbaru, Pinggir

#### Data Hasil Penelitian fenomenologi Atas Nama MT

Indikator Pola Asuh Otoriter	Butir Soal	Skor Soal			
		4	3	2	1
Kekuasaan orangtua amat dominan	Orangtua saya tidak mengizinkan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, bimbingan belajar, les privat, dll) diluar jam sekolah.	-	-	2	-
	Orangtua melarang saya ketika mau menginap dirumah teman.	-	-	-	1
	Orangtua mengharuskan saya banyak belajar sedikit bermain.	-	3	-	-
	Orangtua saya mengharuskan saya belajar diakhir pekan.	-	-	-	1
	Orangtua saya selalu memaksa pendapat mereka.	-	-	2	-
	Orangtua membuat peraturan dan saya wajib menjalankannya.	-	-	-	1
	Orangtua memaksa saya melakukan perintah yang diberikan, meskipun	-	-	-	1

	mengecewakan hati saya.				
Anak tidak diakui Pribadi	Disaat nilai ulangan saya jelek maka orangtua akan marah.	4	-	-	-
	Komunikasi dengan orangtua sangat minim (jarang berkomunikasi dengan orangtua).	4	-	-	-
	Orangtua jarang menanyakan prestasi yang saya raih disekolah.	4	-	-	-
	Orangtua selalu membatasi saya bermain gadget.	-	-	-	1
Kontrol terhadap tingkahlaku anak sangat ketat	Orangtua saya akan marah-maraha ketika saya malas belajar.	-	-	-	1
	Orangtua menentukan sepenuhnya masa depan saya cerah.	-	-	2	-
	3. Orangtua membatasi saya dalam bergaul.	-	-	2	-
Orangtua akan menghukum anak jika anak tidak patuh	Orangtua akan menghukum saya jika saya melakukan hal yang menyimpang.	-	-	2	-
	Orangtua akan menghukum saya jika saya pulang larut malam.	-	-	2	-
	Jika saya tidak mendengarkan perintah orangtua, maka orangtua akan mencubit saya	-	-	-	1
	Orangtua saya menghukum jika saya selalu main hp.	-	-	-	1
	Orangtua akan menghukum saya jika saya bolos sekolah.	-	-	-	1
	Orangtua akan memarahi saya jika saya melawan perkataannya , bila benar menurut orangtua saya.	-	-	-	1
TOTAL		12	3	12	10
TOTAL SKOR SOAL		37			
Indikator Pola Asuh Demokratis	Butir Soal	Skor Soal			
		4	3	2	1
Orangtua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadikan cita-cita, harapan, dan kebutuhan	Ketika prestasi saya menurun orangtua tidak langsung memarahi saya tetapi menanyakan kenapa prestasi saya menurun.	-	-	2	-
	Orangtua mendukung cita-cita yang saya inginkan.	-	3	-	-
	Orangtua memenuhi kebutuhan	-	-	2	-

mereka	saya jika itu terbaik untuk saya.				
Pola asuh demokratis ada kerjasama yang harmonis antara orangtua dan anak	Orangtua mendengarkan cerita keseharian saya.	-	-	2	-
	Saya sering membahas hobi saya dengan orangtua saya.	-	-	2	-
	Orangtua saya memperbolehkan saya melakukan kegiatan yang saya suka, asalkan kegiatan tersebut membawa dampak positif.	-	3	-	-
	Orangtua memberi penjelasan terlebih dahulu ketika melarang anaknya melakukan suatu hal.	-	-	2	-
	Orangtua saya selalu memberikan arahan tentang perbuatan baik dan buruk.	-	-	2	-
Anak diakui sebagai pribadi, sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta dipupuk dengan baik	Orangtua saya memberikan kebebasan untuk menentukan cita-cita saya.	-	-	2	-
	2. Orangtua selalu memberikan pujian ketika saya memenangkan suatu perlombaan.	-	-	2	-
	3. Orangtua selalu menemani saya belajar.	-	3	-	-
Karena sifat orangtua yang demokratis, mereka akan membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka	Orangtua memperbolehkan saya bergaul dengan siapa saja asalkan, membawa dampak yang baik.	-	3	-	-
	Orangtua saya selalu mengingatkan agar saya belajar dengan baik disekolah.	-	-	2	-
	Orangtua saya mengingatkan saya agar selalu menghormati guru.	-	-	2	-
	Permasalahan yang saya ceritakan kepada orangtua saya mendapatkan yang baik dari orangtua.	-	-	2	-
	Orangtua mengingatkan saya untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.	-	-	2	-
Ada kontrol orangtua yang tidak kaku	Orangtua saya memperbolehkan saya menonton televisi setiap hari.	-	-	2	-
	Orangtuamemperbolehkan saya main gadget asalkan ingat dengan kewajiban.	-	-	2	-

	Jika saya pergi keluar untuk mengerjakan tugas kelompok, orangtua selalu menanyakan dengan siapa saya keluar.	-	-	-	1
TOTAL		-	12	28	1
TOTAL SKOR SOAL		41			
Indikator Pola Asuh Permisif	Butir Soal	Skor Soal			
		4	3	2	1
Orangtua memberikan kebebasan penuh pada anak.	Orangtua membiarkan saya setiap apa saja yang saya lakukan sesuai keinginan saya.	4	-	-	-
	Orangtua saya tidak pernah melarang saya bergaul dengan siapapun.	-	3	-	-
Dominasi pada anak	Orangtua tidak mengingatkan saya untuk mengerjakan tugas sekolah.	-	3	-	-
	Orangtua tidak membantu saya mengerjakan tugas sekolah.	4	-	-	-
	Orangtua mendukung semua yang saya lakukan.	-	3	-	-
Sikap longgar atau kebebasan dari orangtua	Jika saya melakukan kesalahan, orangtua tidak pernah memberi hukuman.	-	3	-	-
	Orangtua saya memperbolehkan saya bermain, sesuka hati saya.	-	3	-	-
	Orangtua saya tidak memberikan batasan pulang malam jam berapa saja asalkan saya tetap pulang.	4	-	-	-
Tidak ada pembimbing dan pengarahan dari orangtua	Orangtua tidak pernah menanyakan kapan saya harus belajar, karena semua diserahkan kepada saya.	-	3	-	-
	Disaat saya melakukan kesalahan, orangtua tidak memperingatkan saya.	-	3	-	-
	Orangtua selalu membiarkan saya dalam bertindak tanpa harus dibimbing.	-	3	-	-
Kontrol dan perhatian orangtua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada	Disaat saya menghadapi masalah dalam belajar, orangtua tidak pernah membantu masalah yang saya hadapi.	4	-	-	-
	Orangtua tidak menanyakan	-	3	-	-

	tentang perlengkapan sekolah saya yang sudah tidak ada .				
	Orangtua tidak mengingatkan saya belajar.	-	3	-	-
	Orangtua tidak pernah memarahi saya walaupun prestasi saya menurun.	-	3	-	-
	Orangtua saya sibuk dengan pekerjaannya	4	-	-	-
TOTAL		20	3	-	-
TOTAL SKOR SOAL		53			

Keterangan:

- STS : Sangat tidak sering
- TS : Tidak sering
- S : Sering
- SS : Sangat Sering

Nilai:

- 1 = STS
- 2 = TS
- 3 = S
- 4 = SS

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru walikelas Siswa yang berinsial MT bahwa MT merupakan anak dari orangtua yang masih utuh namun sibuk bekerja. Gejala yang ditemukan pada saat Observasi dan wawancara dengan guru walikelas MT merupakan orang yang suka membully temannya yang kekurangan fisik dan suka bolos sekolah, guru juga mengatakan bahwa MT pernah bolos sekolah salah satunya dia izin kesekolah dengan orangtuanya, guru juga menelpon orangtua nya bahwa MT tidak masuk sekolah, dan diketahui keesokan harinya MT pergi bekerja jauh dari rumah tanpa pengetahuan orangtuanya, adapun hasil observasi peneliti lihat bahwa MT pernah tidak memakai perlengkapan sekolah salah satunya yaitu tidak memakai sepatu dalam seminggu dengan alasan hilang saat kemah, jika orangtua yang peduli dengan anaknya tidak akan terjadi hal yang demikian. Ayah dan ibu MT keduanya bekerja, ayah MT bekerja swasta dan ibunya kerja sebagai staff kantor camat ibu MT juga mengatakan bahwa pulang kerja sore kalau rapat lama pulang setelah ashar. MT memiliki lima saudara, MT merupakan anak yang kedua memiliki tiga orang adik. salah satu teman MT juga mengatakan bahwa MT didalam kelas sangat hobi membully temannya. Ibu MT juga mengatakan bahwa MT sering bermain keluar bersama temannya dan ibunya membiarkan MT begitu saya yang penting pulang kerumah MT merasa terabaikan dan merasakan kurang kasih

sayang dari kedua orangtuanya karna sibuk bekerja, Berdasarkan dari data hasil yang peneliti observasi, peneliti melakukan wawancara dengan orangtua dan guru serta data hasil angket yang diberikan kepada anak maka dapat diketahui bahwa pola asuh yang digunakan orangtua MT adalah pola asuh permisif dengan total skor tertinggi 53 dilihat dari data hasil angket yang diberikan kepada saudara MT.

## **SIMPULAN**

Pola asuh Otoriter adalah pola asuh yang digunakan orangtua yakni orangtua yang memberikan hukuman terhadap anaknya yang bersalah dan anak tidak patuh pada aturan yang diberikan orangtuanya, sedangkan Pola asuh demokratis adalah pola asuh orangtua yang membebaskan anaknya namun tetap dalam pengawasan Pola asuh demokratis adalah pola asuh orangtua yang membebaskan anaknya namun tetap dalam pengawasan, dan Pola asuh permisif adalah pola asuh yang digunakan oleh orangtua kurang perhatian kepada anaknya, biasanya orangtua akibat sibuk bekerja sehingga anak menjadi terabaikan.

## **REFERENSI**

- AL-Tridhonanto (2014) dan beranda Agency, Mengembangkan Pola Asuh Demokratis, Jakarta : PT Gramedia
- Amin, Suci, (2018) Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak, Yogyakarta: Deepublish
- Artikel dalam jurnal ilmiah dengan volume No. 2 (1 penulis)
- Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dagun, S. M. (2002 ) Psikologi Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta
- Gerungan, (2010) Psikologi Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hasbullah. 2012. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Meike Makagingge, Mila Karmila, Anita Chandra (2019) Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Anak Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume No. 2 November 2019. ISSN 2580-4197 .
- Nizam.(2005) kewajiban orangtua laki-laki (ayah) atas biaya nafkah anak sah setelah terjadinya perceraian. Semarang: Tesis
- Nyoman Subagia. (2021) Pola Asuh Orang Tua Faktor, Implikasi Perkembangan Karakter Anak. Bandung: Nilacakra
- Rasidi & Moh. Salim (2021) Pola Asuh Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. Jawa Timur: Academia Publication

- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Sofyan S Willis. (2011) *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Bandung: Alfabeta
- Sofyan.S.Wilis. (2020) *Konseling Keluarga*, Bandung:Alfabeta (2020)
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Peneltian, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah. (2014). *Pola asuh orangtua dan komunikasi dalam keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsu Yusuf. (2012) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya (2012)